

KONTIBUSI MOTIVASI DAN KESIAPAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP PRESTASI PRAKTEK KERJA INDUSTRI

Ahmad Arif Daulay¹⁾, Hanesman²⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²⁾Dosen Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof.Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

e-mail : ¹⁾ahmadarifdaulay@gmail.com, ²⁾hanesman@ft.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Kontribusi Motivasi dan kesiapan Praktek Kerja Industri Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XI program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 siswa. pengambilan data menggunakan jenis sample jenuh, sampling sejumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket yang dibagi kepada siswa. Teknik analisis menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi dan Kesiapan Praktek Kerja Industri bersama-sama berkontribusi sebesar 45,15% terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri, (2) Motivasi memberikan kontribusi sebesar 34,69% terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri, (3) Kesiapan Praktek Kerja Industri berkontribusi sebesar 21,62% terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri. Jadi dapat di simpulkan bahwa Motivasi dan Kesiapan Praktek Kerja Industri Berkontribusi terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri.

Kata kunci : Motivasi, Kesiapan Praktek Kerja Industri, Prestasi Praktek Kerja Industri.

ABSTRACT

This study aims to determine the Contribution of Motivation and Readiness of Industrial Internship Practices to Industrial Job Training Achievement of Class XI Students in Audio Video Engineering Skills Program at SMK Negeri 1 West Sumatra. The population of this study was all students of class XI audio video engineering expertise program at SMK Negeri 1 West Sumatra 2018/2019 academic year totaling 31 students. data retrieval uses a type of saturated sample, sampling 31 students. Data collection methods in the study used documentation and questionnaires that were shared with students. This data analysis technique uses multiple regression analysis. The results showed that (1) contributing to the Motivation and Readiness of Industrial Internships together contributed 45.15% to the industrial work practice achievement, (2) motivation giving a contribution of 34.69% of the industrial work practice achievements, (3) the readiness of industrial work practices together contributed 21.62% to the achievement of industrial work practices. So, it can be concluded that the Motivation and Readiness of Industrial Work Practices Contribute to the Achievements of Industry.

Keywords: Motivation, industry practicereadiness, industrial work practice achievements.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha yang terencana dalam mengantarkan manusia untuk menemukan pribadinya sebagai dewasa yang dapat berdiri sendiri penuh rasa tanggung jawab yang berdasarkan falsafah bangsa, sehingga dirinya mampu mengembangkan daya cipta, rasa dan

karsanya demi kemajuan dan pengabdianya, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah formal dan pendidikan di luar sekolah (informal). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Sekolah mendidik siswanya

dengan keahlian dan keterampilan dalam bidang masing-masing yang dipilihnya, juga mendidik siswa agar mampu berkarir, berkompotensi mengembangkan sikap profesional pada bidang keahlian, serta memiliki lulusan yang baik. Dalam proses pembelajaran mencakup seluruh usaha Sekolah dalam berinteraksi antara siswa dengan guru [1].

Standar Kompetensi Lulusan ialah kriteria terhadap kualifikasi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan [2].

Setiap lulusan dalam satuan pendidikan dasar dan menengah harus memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu : sikap, pengetahuan dan keterampilan [3].

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ialah kriteria ketuntasan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik dan sikap siswa, karakteristik mata pelajaran, dan satuan pendidikan [4]. Pencapaian kompetensi siswa saat ini dapat dinilai melalui penetapan KKM pada bidang studi sesuai petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penetapan KKM belajar dimulai pada tahap awal dalam pelaksanaan penilaian proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar. KKM digunakan sebagai pegangan minimal dalam menentukan nilai siswa apakah seorang siswa tersebut sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar dari segi indikator. Dalam penelitian KKM memuat 3 unsur :

1. Tingkat kompleksitas pengajaran, kesulitan setiap indikator, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam belajar.
2. Kelengkapan sarana prasarana penunjang dalam menyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
3. Tingkat kemampuan terhadap nilai rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk sistem pendidikan yang berbentuk pendidikan menengah. SMK menghasilkan tamatan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi juga kompetensi atau keterampilan yang sesuai dengan bidangnya dengan harapan lulusannya dapat diterima dalam bekerja didunia usaha atau dunia industri. Pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang masih sulit mendapatkan pekerjaan didunia usaha atau dunia industri. Dikarenakan tidak sesuainya antara tuntutan kebutuhan diperusahaan dengan kompetensi lulusan yang dimiliki siswa. Kompetensi lulusan SMK dinilai masih rendah yang salah satu indikatornya yang dapat dilihat dari rendahnya Kesiapan Praktek Kerja mereka pada saat mengikuti proses pembelajaran.

SMK Negeri 1 Sumatera Barat sebagai lingkungan belajar yang memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif. Proses belajar mengajar pada bidang studi produktif melibatkan beberapa faktor, diantaranya guru, siswa dan sarana praktek. Setiap siswa harus mencapai hasil belajar yang maksimal untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari pada mata pelajaran tersebut agar dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Tabel 1. Persentase Hasil Praktek Kerja Industri Tahun 2017/2018.

No	Kelas	Total siswa	Pencapaian KKM				Nilai
			≥ 78	%	<78	%	
1.	XI TAV 1	16	13	81,25 %	3	18,7 5%	85, 31
2.	XI TAV 2	15	11	73,33 %	4	26,6 7%	84, 13

Sumber: Guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil praktek kerja industri siswa tahun 2017/2018 telah mencapai KKM. Data ini memberikan indikasi bahwa unsur kompleksitas pengajaran telah berjalan sesuai dengan standar proses, tapi hasil praktek yang diperoleh belum maksimal. Mengacu pada unsur KKM, belum optimalnya hasil belajar perlu diteliti unsur daya dukung (SDM/SAPRAS) dan intake (Individu Siswa). Kedua unsur daya dukung ini sangat mempengaruhi faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar siswa. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa yang sedang melaksanakan proses belajar diantaranya kemampuan siswa dalam belajar, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi dan kebiasaan siswa dalam belajar [5].

Prestasi ialah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa dalam belajar yang ditandai dengan nilai [6]. Hasil yang diperoleh siswa ini merupakan nilai atau angka yang diberikan oleh supervisor diindustri setelah selesai melaksanakan praktek industri. Hasil praktek ini mencerminkan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari praktek kerja industri tersebut.

Kesiapan ialah kemampuan yang dimiliki siswa dalam melaksanakan praktek, baik kesiapan fisik maupun kesiapan mental. Kesiapan fisik dapat diartikan sebagai tenaga yang cukup dan kesehatan fisik yang baik, sementara kesiapan mental merupakan minat dan motivasi siswa dalam melakukan suatu kegiatan [7]. Sejalan dengan itu, kebutuhan yang didasari atas dorongan/usaha

seseorang agar siap dalam bekerja, sehingga berhubungan terhadap kesiapan [5]. Kesiapan belajar ini akan memberikan pengaruh positif terhadap cara belajar siswa, berupa motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

Motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri peserta didik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu [8]. Sejalan dengan sebelumnya, motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri peserta didik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan [9]. Usaha yang tekun juga didasari motivasi siswa, agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik, serta fasilitas praktikum yang memadai akan menjadikan siswa lebih mengerti dan paham terhadap suatu praktek yang dilakukan disekolah sebelum terjun kelapangan industri.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “Kontribusi Motivasi dan Kesiapan Praktek Kerja Industri Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.

METODE

1. Jenis Penelitian

Adapun Penelitian ini bersifat korelasional. Deskriptif korelasional ialah penelitian yang merancang tingkat hubungan antara variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dengan tujuan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut [10]. Tujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar kontribusi motivasi dan kesiapan praktek kerja industri merupakan bagian dari variabel bebas yaitu (X1 dan X2) terhadap prestasi praktek kerja industri sebagai variabel terikat (Y), serta seberapa besar hubungan antara kedua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y).

2. Definisi Operasional

Menggambarkan operasional dan variabel yang diteliti, maka di bawah ini diberikan definisi operasional variabel :

a. Motivasi

Motivasi ini sangat penting dalam proses belajar siswa untuk mendorong seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dengan baik.

b. Kesiapan Praktek Kerja Industri

Kesiapan prakerin ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Kesiapan ada dua yaitu : kesiapan fisik dan kesiapan mental. Kebutuhan ini didasari untuk mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk bekerja.

c. Prestasi Praktek Kerja Industri

Prestasi prakerin ini sangat penting dalam memperoleh hasil praktek siswa. Hasil ini dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan supervisor yang mencerminkan kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek industri.

3. Populasi dan Sampel Penelitian.

a. Populasi

Populasi ialah keseluruhan dari jumlah subjek dalam penelitian [10].

Tabel 2. Populasi

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI TAV 1	16
2	XITAV 2	15
Jumlah siswa		31

b. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah yang dimiliki dari populasi yang akan diteliti [11]. Pengambilan sampel ini teknik sampel jenuh.

Apabila jumlah dari populasi lebih kecil dari 100 orang responden, maka jumlah sampelya diambil seluruhnya dari jumlah populasi, tapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang responden, maka diambil 15-20% atau 25-30% dari jumlah populasinya [12].

Berdasarkan uraian diatas, karena jumlah populasinya lebih kecil dari 100 orang responden, maka dapat kita ambil seluruhnya dari dari jumlah populasi tersebut. Populasi yaitu sebanyak 31 orang responden. Teknik pengambialan jenis sampel ini merupakan jenis sampel jenuh.

4. Analisis Data.

a. Deskripsi Data

Pendeskripsian data digunakan untuk kedudukan data dalam kelompok. Tujuannya menentukan data mean, modus, median, varians, dan standar deviasi.

b. Pengujian persyaratan analisis

1) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan mengetahui apakah sebuah data sudah distribusi mengikuti atau mendekati distribusi normal.

2) Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk varian populasi apakah sudah sama atau tidak. Pengujian homogenitas digunakan rumus uji F [14] :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad [1]$$

3) Pengujian Linearitas

Pengujian linearitas untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas X_1 dan X_2 membentuk garis linear terhadap variabel terikat (Y)

linear atau bukan linear. Rumus yang dipakai uji F dikutip [14] sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \quad [2]$$

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah uji persyaratan untuk mengetahui ada atau tidaknya sebuah penyimpangan pada asumsi klasik multikolinieritas, yakni apakah ada hubungan yang linier antara kedua variabel bebas (variabel independent) pada model regresi.

5) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah pengaruh dari masing-masing variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui kedua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat tersebut.

6) Analisis Hipotesis

Untuk penelitian selanjut dilakukan pengujian signifikansi antara kedua variabel untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel (Y) dengan menggunakan uji F dan uji t.

a) Uji F

Uji F untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) [13]:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad [3]$$

b) Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis kedua dan ketiga, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda secara parsial atau di sebut juga uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

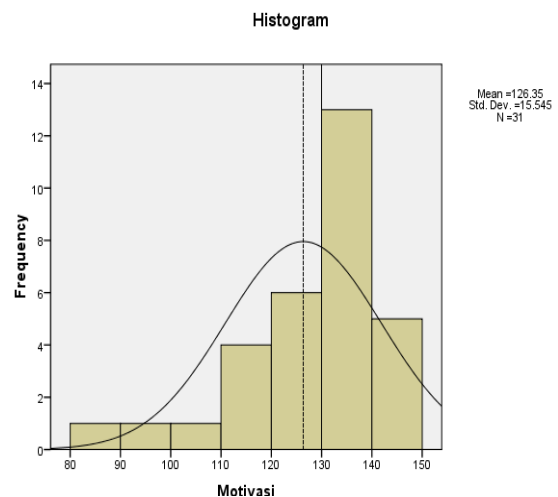
Hasil penelitian ini bagian yang membahas data yang terkumpul dari hasil penelitian. Yaitu : (a) Uji coba instrumen yang terdiri dari validitas dan reabilitas angket; (b) Deskripsi data variabel bebas yaitu Motivasi dan Kesiapan Praktek Kerja Industri, variabel terikat yaitu Prestasi Praktek Kerja Industri; (c) Uji analisis yaitu : Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linearitas, uji multikolinieritas; (d) Analisa regresi berganda; dan (e) Pengujian hipotesis;

1. Deskripsi Data

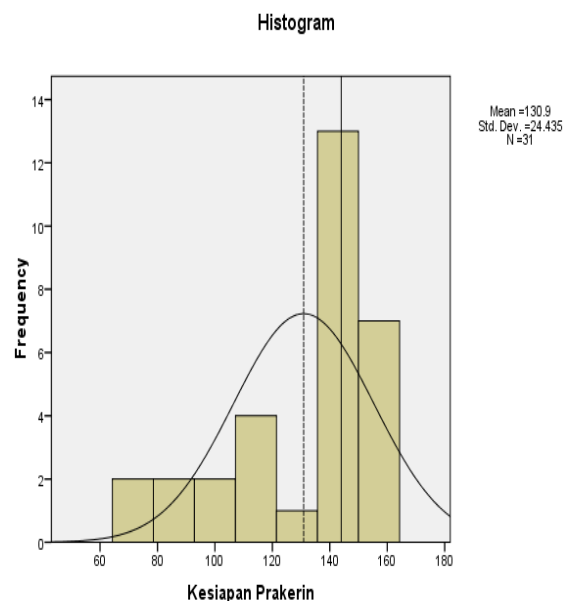
Data ini meliputi tiga variabel yakni : Motivasi (X_1), Kesiapan Praktek Kerja Industri (X_2), dan Prestasi Praktek Kerja Industri (Y). Deskripsi data bertujuan untuk menggambarkan data tentang mean, median, modus, range, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varian.

Tabel 4. Deskripsi variabel Motivasi, Kesiapan Praktek Kerja Industri, dan Prestasi Praktek Kerja Industri.

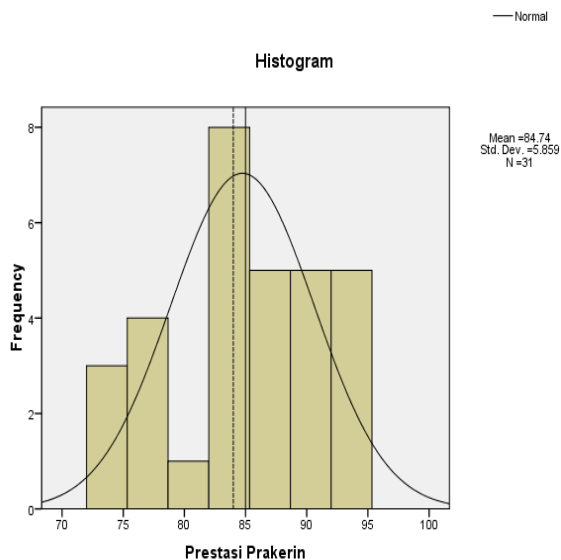
No	Variabel	Motivasi (X_1)	Kesiapan Praktek Kerja Industri (X_2)	Prestasi Praktek Kerja Industri (Y)
1	N	31	31	31
2	Mean	126,35	130,90	84,74
3	Median	130,00	144,00	85,00
4	Mode	140,00	150,00	85
5	Std.Deviation	15,545	24,435	5,859
6	Variance	241,637	597,090	34,331
7	Range	59,00	78,00	17,00
8	Minimum	81,00	72,00	75,00
9	Maximum	140,00	150,00	92,00
10	Sum	3917,00	4058,00	2627,00



Gambar 1. Kurva normal skor Motivasi (x_1)



Gambar 2. Kurva normal Skor Kesiapan Praktek Kerja Industri (x_2)



Gambar 3. Kurva normal Skor Prestasi Praktek Kerja Industri (Y)

2. Persyaratan Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan skor signifikansi probabilitas untuk variabel Motivasi (X_1) sebesar 0,795, variabel Kesiapan Praktek Kerja Industri (X_2) sebesar 0,220, dan variabel Prestasi Praktek Kerja Industri (Y) senilai 0,662. Karena signifikansi antara kedua variabel lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan data pada motivasi, kesiapan praktek kerja industri, serta prestasi praktek kerja industri diperoleh distribusi yang normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas untuk mengetahui jumlah varian populasi data apakah sama atau tidak.

Didapatkan skor signifikansi pada motivasi (X_1) senilai 0,145 dan skor signifikansi kesiapan praktek kerja industri (X_2) senilai 0,94. Karena kedua skor signifikansi lebih besar dari nilai 0.05, dapat disimpulkan varian populasi homogen.

c. Uji Linearitas

Dapat digunakan untuk mengetahui apakah data linier sama atau berbeda. Skor signifikansi motivasi terhadap prestasi praktek kerja industri sebesar 0,001 sedangkan skor signifikansi kesiapan praktek kerja industri terhadap prestasi praktek kerja industri sebesar 0,040. Karena signifikansi kedua variabel independen kurang dari jumlah nilai 0.05, data tersebut dapat disimpulkan antara variabel motivasi terhadap variabel prestasi praktek kerja industri dan variabel kesiapan praktek kerja industri terhadap variabel prestasi praktek kerja industri mempunyai hubungan yang linear.

d. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk nilai antara kedua variabel bebas yaitu tentang

Motivasi (X_1), Kesiapan Praktek Kerja Industri (X_2) terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri (Y) senilai 1,000. Karena nilai VIF kurang dari 5, dapat kita simpulkan model regresi tidak ditemukan adanya masalah untuk multikolinearitas.

e. Analisa Regresi Berganda

analisis menggunakan persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 46,768 + 0,204X_1 + 0,093X_2$$

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari nilai R (Koefisien Korelasi Berganda) :

$$r_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}} \quad [4]$$

Hasil analisis didapatkan nilai $R_{X_1X_2Y} = 0,672$ jadi kontribusi antara variabel yang diberikan secara simultan antara Motivasi dan Kesiapan Praktek Kerja Industri terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri senilai 45,15 %.

f. Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis berupa uji regresi (Uji F) untuk hipotesis pertama serta uji regresi parsial (Uji t) untuk hipotesis kedua dan ketiga dengan melihat nilai signifikansi.

- 1) Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji analisis korelasi ganda biasa disebut uji F. Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,507$ dengan signifikan 0.000, sehingga dapat dikatakan signifikan ≤ 0.05 . jadi, H_0 ditolak, H_a diterima, artinya Motivasi (X_1), Kesiapan Praktek Kerja Industri (X_2) bersama-sama berkontribusi signifikansi terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri (Y) senilai 45,15 %.
- 2) Hipotesis kedua berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial biasa di sebut (Uji t) diperoleh nilai t hitung X_1 senilai 3.860 signifikansi 0,001, sehingga dapat dikatakan signifikan $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Motivasi (X_1) bersama-sama berkontribusi signifikansi terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri (Y) senilai $r^2 \times 100\% = (0,589)^2 \times 100\% = 34,69\%$.
- 3) Hipotesis ketiga berdasarkan analisis uji signifikansi secara parsial (uji-t) didapat nilai thitung X_2 sebesar 2,783 dengan signifikan 0,010. Maka dapat dikatakan signifikan $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$). Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dapat dikatakan Kesiapan Praktek Kerja Industri (X_2) berkontribusi secara parsial dengan signifikansi terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri (Y) senilai $r^2 \times 100\% = (0,465)^2 \times 100\% = 21,62\%$.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Motivasi dan Kesiapan Praktek Kerja Industri bersama-sama memberikan kontribusi senilai 45,15% terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri. Hal ini menunjukkan motivasi dan kesiapan praktek kerja industri berkontribusi terhadap prestasi praktek kerja industri.
2. Motivasi memberikan kontribusi senilai 34,69% terhadap prestasi praktek kerja industri. Hal ini menunjukkan Motivasi Berkontribusi Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri.
3. Kesiapan praktek kerja industri berkontribusi 21,62% terhadap prestasi praktek kerja industri. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan praktek kerja industri berkontribusi terhadap prestasi praktek kerja industri.

Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah unuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam melaksanakan praktek kerja industri.
3. Bagi penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan atas pengetahuan yang dimiliki penulis, maka peneliti selanjutnya penulis mengharapkan agar mencari referensi yang terbaru untuk menjadi yang lebih baik.

Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Koto Baru Kabupaten Dhamasraya. *Skripsi tidak diterbitkan*. PPs-UNP.

- [7] Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- [8] Bahri, Syaiful. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- [9] Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [11] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [12] Suharsimi, Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Riduwan. 2012. *Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [2] PP Nomor 13 Tahun 2015 *Tentang Perubahan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Nasional Pendidikan*.
- [3] Permendikbud No. 20 Tahun 2016 *Tentang Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- [4] Permendikbud No. 23 Tahun 2016 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- [5] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Juan, Jujuk. 2011. "Pengaruh Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran